

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA SISWA DI SMA X BANJARBARU

Hadijati Salsabella<sup>1</sup>, Siska Dhewi<sup>2</sup>, Ridha Hayati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kesehatatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjari, 19070229

<sup>2</sup>Kesehatatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1108018701

<sup>3</sup>Kesehatatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1124028301

E-mail: [salshabella0611@gmail.com](mailto:salshabella0611@gmail.com)

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Perilaku merokok sudah menjadi hal yang umum di masyarakat Indonesia. Perokok di Indonesia tidak hanya orang dewasa tetapi juga remaja. Hasil Riskesdas (2018), menunjukkan perokok di Provinsi Kalimantan Selatan berusia  $\geq 10$  tahun sebanyak 23,5%. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa di SMA X Banjarbaru. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi 133 siswa dengan sampel 100 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56 responden yang merokok dan 44 responden yang tidak merokok. Berdasarkan hasil analisis uji statistik diketahui bahwa variabel yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa adalah pengetahuan ( $p = 0,000$ ), pengaruh teman sebaya ( $p = 0,001$ ), dan pengaruh iklan rokok ( $p = 0,002$ ). **Saran:** Kepada pihak sekolah dapat melakukan upaya-upaya preventif dengan memberikan edukasi secara berkala kepada siswa tentang bahaya merokok.

**Kata Kunci :** Perilaku Merokok, Pengetahuan, Pengaruh Teman Sebaya, Pengaruh Iklan Rokok

## ABSTRACT

**Background:** Smoking behavior has become a common thing in Indonesian society. Smokers in Indonesia are not only adults but also teenagers. The results of Riskesdas (2018), show that there are 23,5% of smokers in South Kalimantan Province aged  $\geq 10$  years. **Purpose:** This study aims to determine the factors that influence smoking behavior in students at SMA X Banjarbaru. **Method:** This type

of research is quantitative with a cross-sectional approach. A total population of 133 students with a sample of 100 students was selected using a purposive sampling technique. Data analysis used univariate analysis, and bivariate analysis with a chi-square statistical test with a 95% confidence level ( $\alpha = 0,05$ ). **Results:** The results showed that 56 respondents smoked and 44 respondents did not smoke. Based on the results of the statistical test analysis, it is known that the variables that influence smoking behavior in students are knowledge ( $p = 0,000$ ), peer influence ( $p = 0,001$ ), and the influence of cigarette advertisements ( $p = 0,002$ ). **Suggestion:** The school can make preventive efforts by providing regular education to students about the dangers of smoking.

**Keywords : Smoking Behavior, Knowledge, Peer Influence, Effects of Cigarette Advertising**

## PENDAHULUAN

Perilaku merokok sudah menjadi hal yang umum di masyarakat Indonesia. Perokok di Indonesia tidak hanya orang dewasa tetapi juga remaja. Saat ini merokok sudah masuk ke dalam lingkungan sekolah mulai dari SMP sampai SMA, bahkan anak SD juga sudah ada yang merokok. Rokok yang sedang tren di masyarakat yaitu rokok elektrik atau *vape*, cara menikmati rokok dengan dimodifikasi berbagai varian rasa di dalam rokok tersebut. Beberapa orang sudah menganggap *vape* sebagai penolong untuk melepaskan diri dari kecanduan rokok tembakau padahal rokok elektrik dapat membahayakan bagi kesehatan karena di dalam rokok elektrik terdapat kandungan zat berbahaya yang bisa membahayakan jantung maupun pembuluh darah serta menyebabkan kanker. *Liquid* atau cairan perasanya yang digunakan untuk rokok elektrik yaitu *diacetyl* yang menyebabkan sakit pada paru-paru (WHO, 2015).

Lebih dari satu miliar yang hidup saat ini, 500 juta orang akan terbunuh oleh tembakau. Berbagai hasil penelitian baik dalam maupun luar negeri menunjukkan bahwa

perilaku merokok terbukti dapat berdampak buruk terhadap kesehatan. Indonesia menjadi negara terbesar ketiga pengguna rokok, lebih 70% anak Indonesia terpapar asap rokok dan menanggung risiko terkena berbagai penyakit akibat asap rokok (WHO, 2015).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan dan Ayu (2022), pengetahuan siswa tentang perilaku merokok di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Harapan Bangsa Tanjung Morawa diketahui mayoritas pengetahuan siswa tentang perilaku perokok adalah tidak baik, dan mayoritas pengetahuan siswa tidak merokok tentang perilaku merokok adalah baik. Berdasarkan hasil uji bivariat *Chi Square* pada tingkat pengetahuan di dapat  $p\text{-value} = 0,027$  ( $p \leq 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok remaja di SMKS Harapan Bangsa Tanjung Morawa.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Safmila, dkk (2022), menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Kecamatan Darul Kamal

Aceh Besar dengan *p-value* 0,003. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2019) tentang hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja awal dan menyimpulkan bahwa hampir seluruh responden teman sebaya mendukung sebanyak 29 siswa (88,9%), teman sebaya yang cukup mendukung sebanyak 7 siswa (11,1%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Megantoro (2018), bahwa terdapat pengaruh antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2019), juga menunjukkan bahwa sebanyak 98,2% yang merokok pernah terpapar dengan iklan rokok dan menyatakan bahwa iklan rokok dapat membuat seseorang untuk merokok.

Berdasarkan laporan WHO (2020), jumlah perokok berusia 15 tahun ke atas sebanyak 991 juta orang di dunia pada tahun 2020. Angka tersebut turun 3,41% atau 35 juta orang dibandingkan tahun 2015 yang sebanyak 1,026 miliar orang. WHO juga memprediksi jumlah perokok akan terus berkurang hingga 35 juta orang pada tahun 2025 mendatang meski populasi dunia terus bertambah karena disebabkan oleh banyak negara yang telah mencapai target global pengendalian tembakau. Ditinjau menurut wilayah, Pasifik Barat merupakan wilayah yang memiliki jumlah perokok berusia 15 tahun ke atas terbesar mencapai 377 juta orang pada tahun 2020. Disusul wilayah Asia Selatan dan Eropa masing-masing sebanyak 198 juta orang dan 176 juta orang. Berdasarkan jenis kelamin, perokok laki-laki paling banyak terdapat di wilayah Pasifik Barat sebanyak 377

juta orang sedangkan wilayah yang memiliki perokok perempuan terbanyak adalah Eropa mencapai 63 juta orang. Tingkat penggunaan tembakau tertinggi berada di antara usia 45-54 tahun sebesar 28,5% dan rentang usia 15-24 tahun sebesar 14,2%.

Rata-rata jumlah batang rokok di Provinsi Kalimantan Selatan melebihi angka nasional. Rata-rata proporsi batang rokok di Provinsi Kalimantan Selatan adalah 16,7 batang, sedangkan di Indonesia rata-rata proporsinya adalah 12,3 batang. Rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap di Provinsi Kalimantan Selatan menempati urutan kedua di Indonesia setelah Bangka Belitung. Hasil Riskesdas (2018), menunjukkan perokok di Provinsi Kalimantan Selatan berusia  $\geq 10$  tahun sebanyak 23,5%. Berdasarkan data Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru tahun 2019, ditemukan 44,2% keluarga yang merokok di Kota Banjarbaru hal ini berarti angka perokok di Kota Banjarbaru lebih tinggi dibandingkan angka perokok di Provinsi Kalimantan Selatan (Ridwan, dkk, 2019).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2022), persentase merokok pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2020 mencapai 23,83%, pada tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 24,51% dan pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 21,89%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara pada tanggal 16 Mei 2023 dengan sepuluh siswa di SMA X Banjarbaru didapatkan hasil bahwa sebanyak lima siswa yang masih merokok dan

empat siswa yang sudah berhenti merokok dengan alasan mereka merokok karena pengaruh dari teman sebaya dan penasaran ingin mencoba, mereka juga mengaku sudah ada yang mulai merokok dari usia 9 sampai 16 tahun, dan satu siswa yang tidak merokok dengan alasan tidak berminat untuk merokok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA X Banjarbaru pada bulan Mei sampai bulan Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki dan perempuan kelas X dan XI di SMA X Banjarbaru sebanyak 133 siswa dengan sampel 100 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisis statistik yang digunakan adalah statistik *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok di SMA X Banjarbaru Tahun 2023**

No	Perilaku Merokok	Total	
		n	%
1	Merokok	56	56,0
2	Tidak Merokok	44	44,0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui gambaran umum karakteristik responden berdasarkan perilaku merokok menunjukkan sebanyak 56 responden yang merokok (56,0%) diantaranya yaitu 46 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, sedangkan yang tidak merokok menunjukkan sebanyak 44 responden (44,0%). Jumlah ini menunjukkan bahwa lebih banyak yang merokok dibandingkan

dengan responden yang tidak merokok.

**Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden di SMA X Banjarbaru Tahun 2023**

No	Pengetahuan Responden	Total	
		n	%
1	Kurang	44	44,0
2	Cukup	26	26,0
3	Baik	30	30,0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 44 responden (44,0%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (26,0%), dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 30 responden (30,0%).

**Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Teman Sebaya di SMA X Banjarbaru Tahun 2023**

No	Pengaruh Teman Sebaya	Total	
		n	%
1	Mempengaruhi	54	54,0
2	Tidak Mempengaruhi	46	46,0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.6 terhadap pengaruh teman sebaya diketahui yang mempengaruhi sebanyak 54 responden (54,0%), dan yang tidak mempengaruhi sebanyak 46 responden (46,0%).

**Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Iklan Rokok di SMA X Banjarbaru Tahun 2023**

No	Pengaruh Iklan Rokok	Total	
		n	%
1	Mempengaruhi	10	10,0
2	Tidak Mempengaruhi	90	90,0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.7 terhadap pengaruh iklan rokok diketahui yang

mempengaruhi sebanyak 10 responden (10,0%), dan yang tidak mempengaruhi sebanyak 90 responden (90,0%).

**Tabel 4.8 Pengaruh Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok**

No	Pengetahuan	Perilaku Merokok				Total	P-Value
		Merokok		Tidak Merokok			
		n	%	n	%		
1	Kurang	40	90,9	4	9,1	44	100
2	Cukup	10	38,5	16	61,5	26	100
3	Baik	6	20,0	24	80,0	30	100
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>56,0</b>	<b>44</b>	<b>44,0</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang berpengetahuan kurang diantaranya ada 40 responden (90,9%) yang merokok dan 4 responden (9,1%) yang tidak merokok, dari 26 responden yang berpengetahuan cukup diantaranya ada 10 responden (38,5%) yang merokok dan 16 responden (61,5%) yang tidak merokok, dari 30 responden yang berpengetahuan baik diantaranya ada 6 responden (20,0%) yang merokok dan 24 responden (80,0%) yang tidak merokok.

**Tabel 4.9 Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok**

No	Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Merokok				Total	P-Value
		Merokok		Tidak Merokok			
		n	%	n	%		
1	Mempengaruhi	39	72,2	15	27,8	54	100
2	Tidak Mempengaruhi	17	37,0	29	63,0	46	100
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>56,0</b>	<b>44</b>	<b>44,0</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang terpengaruh teman sebaya diantaranya ada 39 responden (72,2%) yang merokok dan 15 responden (27,8%) yang tidak merokok, dari 46 responden yang tidak terpengaruh teman sebaya diantaranya ada 17 responden

(37,0%) yang merokok dan 29 responden (63,0%) yang tidak merokok.

**Tabel 4.10 Pengaruh Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok**

No	Pengaruh Iklan Rokok	Perilaku Merokok				Total	P-Value
		Merokok		Tidak Merokok			
		n	%	n	%		
1	Mempengaruhi	10	100,0	0	0,0	10	100
2	Tidak Mempengaruhi	46	51,1	44	48,9	90	100
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>56,0</b>	<b>44</b>	<b>44,0</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 10 responden yang terpengaruh iklan rokok diantaranya ada 10 responden (100,0%) yang merokok dan tidak ada responden (0,0%) yang tidak merokok, dari 90 responden yang tidak terpengaruh iklan rokok diantaranya ada 46 responden (51,1%) yang merokok dan 44 responden (48,9%) yang tidak merokok.

## PEMBAHASAN

### Perilaku Merokok

Penelitian ini didapatkan bahwa proporsi responden yang memiliki perilaku merokok sebanyak 56 responden (56,0%) diantaranya yaitu 46 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, lebih banyak dibandingkan yang tidak merokok sebanyak 44 responden (44,0%). Rokok tidak hanya dikonsumsi oleh laki-laki saja namun di negara berkembang kaum perempuan juga sudah mulai terbiasa menjadi perokok aktif. Masalah rokok untuk perempuan menjadi lebih serius jika dikaitkan dengan kehamilan dan reproduktivitas (Nadjib, 2015).

Menurut analisa peneliti, bahwa perilaku merokok yang dilakukan remaja bukan hal yang baru lagi,

kuatnya keinginan pada remaja untuk merokok tidak terlepas dari rasa ingin mencoba yang begitu tinggi dan juga adanya peluang remaja untuk merokok yang besar seperti teman memberikan rokok, harga rokok yang terjangkau di warung terdekat dan mendapatkannya juga sangat mudah sehingga peluang untuk merokok pada remaja sangat tinggi.

Menurut teori Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang berkaitan dengan perilaku kesehatan sebab perilaku merokok merupakan salah satu perilaku yang dapat membahayakan kesehatan. Perilaku merokok sudah menjadi salah satu kebiasaan yang sangat umum dan meluas pada masyarakat Indonesia. Sedangkan menurut Irianty dan Hayati (2019) perilaku merokok merupakan masalah yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan dapat menyebabkan kematian baik bagi perokok dan orang yang ada di sekitarnya (perokok pasif). Setiap orang telah mengetahui bahwa merokok adalah berbahaya bagi kesehatan, namun pada kenyataannya perilaku merokok masih sangat sulit untuk dikendalikan.

Tingginya angka kejadian merokok cukup mengkhawatirkan dengan jumlah pelajar yang merokok dan berperilaku tidak baik yang banyak ditakutkan akan memberi dampak yang tidak baik kepada teman-temannya sehingga tidak menutup kemungkinan jumlah ini akan terus bertambah jika tidak segera ditangani dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Istyanto (2021) bahwa remaja yang sudah kecanduan nikotin akan

meningkatkan konsumsi rokoknya. Rasa sensitif terhadap nikotin tersebut juga akan mempengaruhi fungsi otak dan di setiap aktivitasnya selalu menyempatkan untuk merokok apabila tidak merokok siswa akan cenderung lemas dan tidak bersemangat.

Perilaku merokok dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu dimana pada saat individu tersebut mencari jati diri. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri individu yang dipengaruhi oleh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan teman sebaya. Pada masa pencarian jati diri, sebagian remaja mengalami krisis kurang percaya diri dalam menentukan lingkungan pergaulan sehingga untuk menanggulangi hal tersebut biasanya disalurkan melalui merokok. Selain itu, dengan merokok remaja lebih merasa diterima oleh lingkungan, memiliki banyak teman, serta merasa lebih percaya diri dalam bergaul (Utami dan Susilowati, 2019).

Perilaku merokok terdapat tiga tingkatan, dikategorikan menjadi perokok ringan yaitu perokok yang menghabiskan rokok 1-10 batang perhari, perokok sedang yaitu perokok yang menghabiskan rokok 11-20 batang perhari, dan perokok berat yaitu perokok yang menghabiskan rokok 21-30 batang perhari. Karakteristik responden berdasarkan jumlah rokok yang dihisap 1-10 batang perhari (39,0%) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori perokok ringan.

Menurut pendapat dr. Erlina dalam Anastasia (2023) bahwa kandungan nikotin di dalam rokok

elektrik (*vape*) memang disebut lebih sedikit, akan tetapi ada jumlah hirup *vape* yang sama saja dengan rokok tembakau yang artinya menghirup *vape* sebanyak 30 kali sama saja memasukkan nikotin ke dalam tubuh, sama dengan yang dihantarkan oleh 1 batang rokok tembakau. Rokok elektrik (*vape*) dan rokok tembakau sama-sama mengandung nikotin, bahan karsinogen dan bahan toksik lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Prautami & Rahayu (2018) yang dilakukan di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017 yang menyatakan bahwa lebih banyak siswa yang memiliki perilaku merokok sebesar 76 (63,3%).

### **Pengetahuan**

Penelitian ini didapatkan bahwa proporsi responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebesar 44 responden (44,0%), yang memiliki pengetahuan cukup 26 responden (26,0%), dan pengetahuan baik 30 responden (30,0%).

Menurut analisa peneliti, jika pengetahuan kurang tentang rokok pada remaja kemungkinan remaja tersebut berperilaku merokok. Hal ini disebabkan karena remaja tersebut kurang mengetahui bahaya atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh rokok. Rendahnya pengetahuan siswa tentang rokok juga bisa disebabkan oleh kurangnya pemberian informasi atau penyuluhan tentang rokok kepada siswa dan siswa yang tidak bisa memanfaatkan teknologi informasi di berbagai media cetak dan elektronik tentang bahaya rokok.

Pengetahuan adalah modal utama untuk seseorang dalam berperilaku. Seseorang yang memiliki

tingkat pengetahuan yang baik akan membuatnya berperilaku yang baik (Fransiska & Firdaus, 2019). Pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kebiasaan merokok bagi seseorang terlebih khususnya siswa. Menurut Puspawinarta dan Prasetyo (2021), siswa dengan tingkat pengetahuan baik tentang rokok, kandungan yang terdapat di dalam rokok, bahaya yang ditimbulkan akan berusaha untuk menghindari rokok. Begitupun sebaliknya, siswa yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang rokok, mereka akan sangat mudah menjadi perokok.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fattah (2013) yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan yang rendah merupakan faktor risiko dari perilaku merokok. Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Muslimin, Christiana, Muhari, & Pratiwi (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan rendah merupakan faktor risiko merokok.

### **Pengaruh Teman Sebaya**

Penelitian ini didapatkan bahwa proporsi responden terhadap pengaruh teman sebaya yang mempengaruhi sebanyak 54 responden (54,0%) sedangkan yang tidak mempengaruhi sebanyak 46 responden (46,0%). Teman menjadi salah satu yang menjadi pengaruh dalam perilaku merokok, berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya sehingga akhirnya mereka semua menjadi perokok.

Menurut analisa peneliti, bahwa remaja yang terpengaruh oleh teman sebaya yang merokok dapat dilihat dari dua kemungkinan yang terjadi, yaitu yang pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya sedangkan yang kedua karena teman-temannya yang dipengaruhi oleh remaja tersebut sehingga semua menjadi perokok. Remaja sangat mudah terpengaruh oleh teman-temannya yang merokok karena bujukan, rayuan bahkan ancaman untuk merokok. Remaja yang merokok juga menganggap rokok sebagai penghubung pertemanan mereka dan mengaku mendapatkan banyak teman saat mereka merokok.

Menurut teori Wulan (2017), anak muda tidak dapat dijauhkan dari lingkungan yang begitu menarik, misalnya teman mereka, akibatnya remaja sering kali mengikuti cara berperilaku seperti teman-teman mereka. Remaja awal memiliki sifat psikososial termasuk remaja yang sering meniru apa yang dilakukan oleh orang lain.

Masa remaja merupakan proses dimana seseorang akan meniru hal-hal yang dilakukan orang-orang terdekat yang berada di sekitar lingkungannya, secara psikologis remaja sangat rentan oleh pengaruh yang ada di sekitar lingkungannya. Remaja cenderung akan melakukan hal-hal yang dilakukan oleh kelompok sebayanya, misalnya jika temannya merokok maka remaja tersebut akan terpengaruh dan meniru perilaku tersebut (Anggraeni, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Istiana (2021), bahwa teman sebaya menjadi bagian penting bagi remaja karena mulai sekarang remaja mulai mengasingkan diri dari orang tua mereka dan ikut serta

dengan perkumpulan teman sebaya. Kebutuhan akan penerimaan sering kali mendorong remaja untuk melakukan segala cara agar dapat diterima dalam kelompoknya dan tidak dicap sebagai pengecut.

### **Pengaruh Iklan Rokok**

Penelitian ini didapatkan bahwa proporsi responden terhadap pengaruh iklan rokok yang mempengaruhi sebanyak 10 responden (10,0%), dan yang tidak mempengaruhi sebanyak 90 responden (90,0%).

Menurut analisa peneliti, hal ini dapat disebabkan karena tidak seluruh remaja yang melihat iklan rokok memperhatikan dan menangkap isi pesan iklan rokok meskipun telah melihatnya berulang kali sekalipun. Seperti yang dikemukakan oleh Putra (2020) bahwa agar seseorang terpengaruh oleh strategi pemasaran rokok, maka orang tersebut perlu terpapar oleh pesan iklan rokok, namun tidak semua yang terpapar memberikan perhatian kepada pesan yang ingin disampaikan tersebut. Mereka yang memperhatikan dan menganggap bahwa iklan rokok memiliki pesan dan peran dalam mengubah sudut pandangnya, cenderung akan tertarik dan ingin mencoba apa yang ditampilkan oleh iklan rokok.

Menurut teori Cahyo, dkk (2012), paparan iklan rokok baik yang berasal dari televisi, iklan di pinggir jalan dalam bentuk spanduk promosi penjualan produk rokok secara langsung dari *Sales Promotion Girl* (SPG), hingga pembagian sampel produk rokok gratis pada acara-acara musik (konser) berfungsi sebagai salah satu sarana untuk mengenalkan produk rokok kepada masyarakat

yang pada akhirnya berimbas pada peningkatan penjualan produk rokok. Akan tetapi, dalam penelitian ini sebagian besar remaja tidak menyebutkan iklan tersebut yang menyebabkan mereka merokok. Berdasarkan analisis data, perilaku merokok pada siswa di SMA X Banjarbaru ini disebabkan karena diajak oleh teman untuk merokok, pengaruh dari teman sebaya terkait rokok, serta remaja sendiri yang memiliki karakter yang penasaran dan ingin mencoba hal baru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isa dan Afa (2017) bahwa dalam penelitiannya tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara iklan rokok dengan perilaku merokok remaja. Hal serupa juga ditemukan oleh Utami dan Susilowati (2019) bahwa adanya faktor lain yang lebih kuat, tidak menjadikan paparan iklan rokok sebagai suatu yang berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa.

### **Pengaruh Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square* yang dilakukan pada alpha 5% diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (<0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa di SMA X Banjarbaru.

Menurut analisa peneliti, bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih berpengaruh terhadap diri seseorang daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Jika pengetahuan mereka sudah baik tentang rokok maka perilaku merokok juga akan berkurang. Ada hubungan

antara pengetahuan dengan perilaku merokok bisa disebabkan karena sampel yang digunakan adalah remaja dimana pengetahuan remaja masih kurang dan masih dipengaruhi oleh lingkungan atau teman sebaya dimana sekarang merokok sudah menjadi tren dalam pergaulan di lingkungan remaja saat ini. Selain itu, bisa juga disebabkan karena kurangnya pengawasan dari keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Tingginya tingkat pengetahuan siswa dapat disebabkan oleh lingkungan yang menyediakan banyak informasi tentang rokok. Hal tersebut juga berkaitan erat dengan perilaku seseorang terhadap rokok (Baharuddin, 2017). Semakin banyak informasi kesehatan yang diperoleh dapat mempengaruhi dan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga dapat menimbulkan kesadaran yang pada akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Ramadani, 2017).

Hasil penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh An Nisaa (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja SMAN 1 Lima Puluh dengan *p-value* = 0,038 (<0,05).

### **Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square* yang dilakukan pada alpha 5% diperoleh nilai *p-value* = 0,001 (<0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMA X Banjarbaru.

Menurut analisa peneliti, bahwa remaja yang terpengaruh oleh teman sebaya yang merokok dapat dilihat dari dua kemungkinan yaitu pertama karena remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya sedangkan yang kedua karena teman-temannya yang dipengaruhi oleh remaja tersebut sehingga semua menjadi perokok. Teman sebaya juga sangat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, hal ini disebabkan karena ketika teman merokok maka akan membuka peluang bagi responden untuk merokok dan mengikuti tren.

Menurut teori Tarwanto (2010) dalam Yulviana (2015) mengatakan berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya. Remaja mudah diajak bahkan diancam untuk merokok oleh teman-temannya. Remaja yang merokok menganggap rokok dapat membuat suasana pertemanan menjadi lebih akrab. Mereka mengaku mendapatkan banyak teman saat mereka merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Triyas Diyanto (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya dengan nilai  $p\text{-value} = 0,031 (<0,05)$ .

### **Pengaruh Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square* yang dilakukan pada alpha 5% diperoleh

nilai  $p\text{-value} = 0,002 (<0,05)$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMA X Banjarbaru.

Menurut analisa peneliti, bahwa iklan rokok dibuat semenarik mungkin dengan mengangkat tema pertemanan, persahabatan maupun kebersamaan. Iklan rokok dibuat dengan sangat kreatif yang menunjukkan citra berani, jantan, keren dan berbagai hal lainnya. Hal ini menunjukkan secara efektif mempengaruhi siswa untuk merokok. Iklan rokok banyak dijumpai di televisi, di jalan raya dalam bentuk spanduk, poster dengan menggunakan idola-idola anak muda karena sering melihat iklan rokok tersebut remaja akhirnya tertarik untuk merokok.

Hal ini sesuai dengan teori dari Mutadin (2002) dalam Rochadi Kintoko (2014) yang menyatakan bahwa melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamor membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti iklan tersebut. Iklan rokok berhasil mempersuasi remaja sehingga remaja merasa merokok itu merupakan hal yang wajar, umum dan sangat biasa untuk dilakukan. Remaja yang sedang dalam masa pembentukan jati diri tentunya akan ada ketertarikan dengan citra positif yang ditawarkan dalam iklan rokok tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska & Firdaus (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja putra

SMA X Kecamatan Payakumbuh dengan  $p\text{-value} = 0,049 (<0,05)$ .

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proporsi siswa yang merokok di SMA X Banjarbaru adalah 56,0%. Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok adalah pengetahuan, pengaruh teman sebaya dan pengaruh iklan rokok.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Banjarbaru dan Kepala Sekolah SMA X Banjarbaru beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian. Terima kasih juga kepada siswa dan siswi SMA X Banjarbaru yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, R. 2023. *Fakta Vape, Dokter; 30 Kali Hisap Vape Sama dengan Nikotin 1 Batang Rokok Tembakau*. [online]. <https://health.grid.id/read/353654691/fakta-vape-dokter-30-kali-hisap-vape-sama-dengan-nikotin-1-batang-rokok-tembakau?page=all>.
- Anggraeni, Hastin Fitria. 2019. *Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Awal di SMP PGRI 1 Perak*.
- Annisaa. 2021. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja SMAN 1 Lima Puluh di Lima Puluh Kota Kabupaten Batu Bara*. Skripsi Sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. [http://repository.uinsu.ac.id/14603/1/PERPUS\\_ANNISA.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/14603/1/PERPUS_ANNISA.pdf).
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022*. <https://www.bps.go.id/indikator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>.
- Baharuddin. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Anak Usia Remaja Madya (15 - 18 Tahun)*. Skripsi Sarjana. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Cahyo, K., Wigati, P. A., Shaluhiyah, Z. 2012. *Rokok, Pola Pemasaran dan Perilaku Merokok Siswa SMA/Sederajat di Kota Semarang*. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. 11. No (1): 75–84.
- Diyanto, Novi Triyas. 2019. *Studi Perilaku Merokok Pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya*. [http://repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id/335/1/Studi Perilaku merokok Pada Remaja Di Kelurahan Ketintang Ko.pdf](http://repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id/335/1/Studi%20Perilaku%20merokok%20Pada%20Remaja%20Di%20Kelurahan%20Ketintang%20Ko.pdf).
- Fattah, R.A. 2013. Bmki., 2(1), pp.3–11. Available at: [http://www.bimkes.org/wp-content/uploads/downloads/2014/02/BIMKMI\\_Volume\\_2\\_Edisi\\_1.pdf](http://www.bimkes.org/wp-content/uploads/downloads/2014/02/BIMKMI_Volume_2_Edisi_1.pdf).
- Fransiska, M., & Firdaus, P. A. 2019.

- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh. Jurnal Kesehatan* 10(1): 11. <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKPN/article/view/367>.
- Irianty, H., & Hayati, R. 2019. *Gambaran Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) di Kampus XXX. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 2(2), 306-321.
- Isa, L., Lestari, H., & Afa, J.R. 2017. *Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua dan Saudara, Peran Teman Sebaya, dan Peran Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017. JIMKESMAS*, 2(7).
- Istiana, D. 2021. *Analisis Determinan Perilaku Merokok pada Remaja Daerah Pesisir Kota Mataram. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 501–512.
- Istyanto, F., & Maghfiroh, A. 2021. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Merokok Pada Remaja. PAMERI: Pattimura Medical Review*, 11, 1–10.
- Kurniawan, Budi, & Mayang Sari Ayu. 2022. *Analisis Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/download/14536/6702*
- Lubis, S.N., & Bukit, D.S. 2019. *Perilaku Merokok Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Agul Medan. Jurnal Kesehatan*, Vol 10 (1): 141–146.
- Muslimin, Christiana, E., Muhari, & Pratiwi, T. I. 2010. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Siswa di SMP Negeri Kecamatan Babat. Jurnal BK UNESA* Vol. 1 (2): 116–124.
- Nadjib Bustan, M. 2015. *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prautami, E. S., & Rahayu, S. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. Nursing Inside Community*, Vol. 1 (1): 27–32.
- Puspawinarta, H., & Prasetyo, A. 2021. *Kajian Faktor-faktor Terkait Perilaku Merokok pada Remaja di Desa Krajan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, Vol. 2, No. 1: 1–8.
- Putra, H. S., Rosemary, R., Yanuar, D., & Ahsan, A. 2020. *The effect of cigarette advertising on smoking behaviour of students in Banda Aceh City, Indonesia. Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*. 36(2), 348-363. <https://doi.org/10.17576/JKMJC 2020-3602-21>
- Ramadani, B. A. Prijana & Rodiah, S. 2017. *Hubungan Perilaku Pencarian Informasi dengan Penggunaan "Line" Dakwah Islam. Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10 (2): 227–242.
- Ridwan, Agus Muhammad dkk. 2019. *Pemberian Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Pada*

- Sekolah di Kota Banjarbaru*. Prosiding Seminar Nasional Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, pp. 49–52.
- Riskesdas. 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rochadi, K. 2014. *Hubungan Konforsitas Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Sekolah SMU Negeri di 5 Wilayah DKI Jakarta*. Depok: Universitas Indonesia.
- Safmila, Yuliani, Cut Juliana, & Muliadi. 2022. *Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dan Hasrat Ingin Mencoba Terhadap Prilaku Merokok Pada Remaja di Kecamatan Darul Kamal Aceh Besar*. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-saintia/article/download/5315/3911>.
- Utami, D. R. R. B., & Susilowati, T. 2019. *Hubungan Faktor Perilaku Merokok Dengan Perilaku Merokok Siswa SLPN 2 Plupuh Sragen*. *IJMS-Indonesian Journal On Medical Science*. Vol 6 (2): 71–77. <https://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/view/188>.
- WHO. 2020. *Pernyataan: Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2020*. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-05-2020-pernyataan-hari-tanpa-tembakau-sedunia-2020>.
- Wijaya, F. R. N. E. 2017. *Hubungan Perilaku Merokok dengan Harga Diri Remaja*. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Keperawatan. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Wulan, D. K. 2017. *Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja*. *Humaniora*, 3(2), 504.
- Yulviana, R. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja Putra Kelas X dan XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru*. *Jurnal Kesehatan Komunitas: Vol 2 (6): 278–282*.